

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN BIMBINGAN
MENTAL BAGI PARA NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN
KLAS 1 KEDUNGPANE SEMARANG

A. Analisis Manajemen Pengelolaan Bimbingan Mental bagi Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang

Tujuan bimbingan mental secara umum Dzaky (2002: 167-168) adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan mental dan mental. Mental menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*) bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapat pencerahan taufik hidayah Tuhannya (*mardhiyah*) dan untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Aktivitas bimbingan mental bagi para narapidana dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang bila dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka tujuan bimbingan akan terwujud. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas bimbingan mental menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah

direncanakan akan mencapai visi-misi yang telah digariskan pada akhirnya akan mencapai manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, solih.

Manajemen pengelolaan bimbingan mental bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang dilakukan melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengontrolan dan pengawasan (*controlling*)

1. Perencanaan Bimbingan Mental

Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar dengan maksud-maksud tertentu. Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang, penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang merencanakan proses bimbingan terutama dalam dilakukan dengan cara Persiapan pelaksanaan bimbingan mental adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, *rasmul bayan*,

pengemasan sistem pembinaan rohani baik melalui fas}olatan, baca tulis al-Qur'an, MADIN at-taubah, Mujahadah Wakhidiyah, zikir dan kajian ilmu keislaman.

Agama Islam telah memberikan petunjuk bagi umatnya bahwa dalam merencanakan bimbingan mental semestinya didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan, petunjuk, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q. S. Yunus: 57) (Soenarjo, 1995: 31).

Kehidupan manusia dapat dikatakan penuh dengan masalah, karena itulah diantara fungsi penting bimbingan mental bagi narapidana antaranya adalah:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain (Arifin, 1982: 7).

Gangguan mental tersebut harus diatasi secara cermat oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang, yang salah satunya dengan memberikan bimbingan mental. Dengan bimbingan ini diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan psikologi dan sosial mereka, tetap dengan berpegang ajaran-ajaran agama.

Di antara peranan positif dari bimbingan kerohanian Islam dan mental tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya bimbingan kerohanian Islam, narapidana lebih bisa mendalami makna akan iman dan meningkatkan ketaqwaan.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam.
- c. Dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- d. Dapat menjadi bekal bagi para narapidana untuk mendekatkan diri dengan Tuhan sebelum ajal tiba.
- e. Mendapatkan ketenangan batin.

Atas dasar itulah mengapa rencana bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dilaksanakan. Menurut peneliti ada beberapa tujuan yang ingin diarahkan dalam perencanaan mental dalam pengembangan pola hidup Islami di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yaitu:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa
- b. Memberikan bekal dan pedoman hidup beragama sehingga memiliki akhlak yang baik.

- c. Memberikan bekal ilmu agama pada narapidana dan memberi membantu narapidana agar memiliki *religious reference* (pegangan keagamaan) dalam menghadapi kehidupannya.

Selain itu tujuan perencanaan bimbingan mental di juga untuk membentengi diri narapidana yang mengalami perubahan psikologis agar menerimanya dengan penuh kerelaan dan ketenangan, beradaptasi dan mengambil manfaat dari apa dialaminya. Dan ini bisa terealisasi apabila narapidana masih berpegang teguh dengan petunjuk Islam yang menghembuskan harapan, optimisme cita-cita dan kerelaan menerima semua keadaan, sehingga narapidana bisa mendapatkan ketenangan lahir dan bathin di dunia dan di akhirat.

Untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, harus ditunjang dengan tersedianya beberapa fasilitas keagamaan seperti masjid, MADIN, buku-buku agama yang praktis, selain itu ada pembimbing yang mampu memberikan pemahaman pada narapidana tentang ajaran-ajaran agama.

Selain itu pembina narapidana yang bersertifikasi minimal S2 dan Lc menjadikan proses pembelajaran dapat disampaikan dengan baik karena dilakukan oleh ahlinya. Dengan keahlian khusus ini diharapkan sebuah bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang dilakukan akan dapat berhasil, karena orang

yang melakukan sesuatu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan keahliannya

Menurut peneliti upaya-upaya yang ditempuh oleh pimpinan ROHIS sebagai wadah bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang guna meningkatkan mutu bimbingan di MADIN, yang paling menonjol yaitu dalam usaha ikut mengaktifkan peran narapidana yang ahli dalam proses bimbingan dengan materi sesuai kemampuan, sebagai hasilnya dapat dilihat pada peran serta Narapidana dalam Madin semakin meningkat.

2. Pengorganisasian Bimbingan Mental

Susunan tugas dan fungsi dari setiap unit organisasi yang ada, hubungan dari masing-masing lajnah atau bidang adalah penting artinya. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pembimbing. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang sebab dengan pengorganisasian maka semua kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dengan membagi-bagi dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa personil, akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya kepada diri seseorang pelaksana saja. Kalau seandainya kumulasi pekerjaan hanya kepada diri seorang pelaksana saja.

Selanjutnya dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan diperinci sedemikian rupa sehingga akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Kemudian dengan pengorganisasian, di mana masing-masing pelaksana tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pembimbingan mental Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan bimbingan-bimbingan mental tersebut.

Hal-hal di atas itu tidak akan berhasil dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan yang baik dan komunikatif dari pimpinan yang ada. Dengan demikian komunikasi adalah penting peranannya dalam menunjang kerja dari masing-masing fungsi organisasi. Bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang melakukan itu semua sebagai manifestasi pengaturan hubungan kerja melalui komunikasi secara langsung, ataupun penampungan keluhan dari masing-masing unsur organisasi.

Selain itu bentuk pengorganisasian khususnya yang dilakukan dalam ROHIS dalam pengelolaan bimbingan menurut peneliti berdasarkan hasil observasi adalah bentuk motivasi yang diberikan ketua seksi bimbingan mental yang juga ketua ROHIS kepada *tamping* maupun *kurve* dengan

memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan ROHIS dengan pola diskusi dan saling tukar pendapat, bukan hanya merujuk perintah atasan, pola motivasi ini menurut peneliti telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi melalui bantuan pembimbing menjadikan organisasi dalam ROHIS dan permasalahan-permasalahan yang terjadi bisa terselesaikan dengan baik demi terciptanya proses pembentukan pribadi Nabi narapidana dan pembimbing ROHIS karena pada dasarnya semua manusia tidak terkecuali narapidana yang berada dalam naungan ROHIS membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri dan orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Penggerakan Bimbingan Mental

Bagi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang mempunyai arti penting, karena berhubungan langsung dengan para anak asuh. Dengan penggerakan ini keempat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penilaian) akan lebih efektif sehingga tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa penggerakan merupakan inti dari manajemen. Persoalan inti dari penggerakan adalah bagaimana menggerakkan para anak asuh dan pembimbing agar dengan sadar dan rasa penuh tanggung jawab melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya, tanpa adanya paksaan, benar-benar ikhlas mencari keridhaan Allah SWT.

Persoalan yang terpenting dari pergerakan adalah bagaimana menggerakkan para narapidana agar dengan sadar dan rasa penuh tanggung jawab melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajiban, tanpa adanya paksaan, benar-benar ikhlas mencari keridhaan Allah SWT.

Berdasarkan data penelitian, pergerakan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang menjadikan terciptanya hubungan yang harmonis tanpa membedakan *tamping* satu dengan *tamping* yang lain, *korve* satu dengan *korve* lain dan antara anggota satu dengan anggota lainnya, Hal ini yang membuat para narapidana yang melaksanakan proses bimbingan lebih bersemangat dalam menjalankan segala aktivitas dengan penuh keikhlasan.

Tugas yang telah dipercayakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran dari mereka pelaksana terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu para pelaksana harus senantiasa menjalankan tugas untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan bukan karena takut kepada pimpinan.

Komunikasi timbal balik yang baik antara pimpinan ROHIS dengan pembimbing perlu dipupuk. Hal ini sangat penting dalam melakukan kerja sama walaupun masing-masing telah diberi tanggung jawab dan wewenang sendiri. Dalam pergerakan yang merupakan inti manajemen,

kegiatan ini sangat berhubungan dengan figur pemimpin. Di dalam pergerakan dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kriteria tersendiri. Kriteria itu yaitu memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang mampu dan bisa menggerakkan para pelaksana agar mau bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin ROHIS harus mampu berkomunikasi secara timbal balik dengan bawahannya. Komunikasi timbal balik yang baik bimbingan penting artinya. Sehingga akan dapat menghasilkan saling pengertian dalam melakukan kerja sama untuk tujuan bersama dalam wadah organisasi. Dengan demikian para pembimbing ROHIS dalam bekerja tidak merasa tertekan dan hanya karena ingin mendapatkan remisi sebab pada dasarnya semua yang dilakukan adalah untuk kepentingan bersama dan ikhlas karena Allah.

Kaitannya dengan bimbingan mental pergerakan tersebut diarahkan pada pola pelaksanaan bimbingan mental yang terarah guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terciptanya narapidana yang mampu keluar dari permasalahan hidup dan menghiasi kehidupannya dengan akhlakul karimah, oleh karena itu pergerakan tersebut juga mengarah pada pergerakan dalam penggunaan pendekatan bimbingan, materi bimbingan maupun metode bimbingan yang mampu mengarah pada tujuan.

Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang mengarahkan pergerakan bimbingan mental dengan pendekatan andragogi, pemberian materi yang mengarah pada peningkatan kualitas narapidana yang berakhlakul karimah dengan berdasar pada kemampuan keduniaan yang baik dan penghayatan ajaran agama Islam yang baik, sehingga apa yang dilakukan narapidana selalu berada dalam jalan yang diridhoi Allah.

a. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam bimbingan mental di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang dengan andragogi dalam pandangan peneliti lebih mengarahkan pada penghargaan pada setiap napi yang berangkat dari latar belakang yang berbeda dan proses demokratisasi pembelajaran sehingga nantinya proses bimbingan yang terjadi bukanlah proses membimbing narapidana namun lebih mengarah pada proses pemberian motivasi untuk mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam yang kaffah dalam kehidupan sehari-hari narapidana.

Pendekatan andragogi yang dilakukan dalam bimbingan mental baik melalui fas}olatan, BTA, MADIN At-taubah, mujahadah, dan kajian Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang dalam pandangan peneliti mengarah pada proses mengalami

langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya narapidana belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika narapidana belajar diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari baik melalui diskusi, *problem solving* maupun demonstrasi.

b. Materi

Materi yang diberikan dalam bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang mengarah pada pemberian pengetahuan tentang Islam, ilmu pengetahuan, wirausaha, dzikir dan yang terpenting adalah materi bimbingan rohani melalui pola penataan hati, dan pikiran agar menjadi hamba Allah yang shaleh dan berakhlakul karimah baik melalui kajian tasawuf, pencerahan rohani, dzikir dan *rosmul bayan*.

Materi yang mengarah pada Bimbingan kerohanian sangat dibutuhkan oleh para narapidana untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis seperti cemas, merasa terasing dan putus asa. Yang dimaksud dengan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah adalah:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
 - 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
 - 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.
- c. Metode

Efektifitas bimbingan mental dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran efektif dan berhasil apabila narapidana terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil. Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam bimbingan mental tak terkecuali di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Semarang adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada narapidana secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar

mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Bentuk pelaksanaan bimbingan yang ada dalam ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ini biasanya digunakan pembimbing pada awal bimbingan. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran. Metode ini digunakan pada semua materi yang diberikan. Metode ini akan efektif dalam memberikan pengetahuan tentang materi kepada narapidana.

2) Metode Tanya jawab

Ini dilakukan agar klien terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran/bimbingan, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* antara pembimbing dan narapidana, metode tanya jawab yang dilakukan dalam bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang lebih mengarahkan pada pemahaman lebih lanjut tentang

kajian Islam, washolatan dan baca tulis Al-Qur'an akan sangat membutuhkan metode ini, ini akan mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagi para narapidana untuk memahami materi lebih lanjut.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

Metode demonstrasi yang lebih banyak dilakukan di dalam ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang pada fas}olatan dan BTA dalam pandangan peneliti lebih mampu menjadikan narapidana terbimbing secara langsung cara mempraktekkan s}alat dan membaca al-Qur'an dengan baik, karena dengan praktek langsung akan mempermudah orang memahami materi terutama yang berbentuk keterampilan.

Pembelajaran s}alat lebih tepat menggunakan metode demonstrasi. Sebab dengan pembimbing mempragakan atau mempraktikkan s}alat kemudian

narapidana menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh narapidana

Namun lebih lanjut menurut peneliti, agar penggunaan metode demonstrasi lebih baik lagi dalam proses bimbingan di dalam ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang perlu diperhatikan:

- a) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan narapidana sehingga ada keinginan dan kemauan dari narapidana untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.
- b) Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi narapidana yang sebelumnya tidak memahami, mengingat narapidana belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.
- c) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui narapidana sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.
- d) Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada narapidana dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi

- e) Pembimbing perlu merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
 - f) Pembimbing menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi
 - g) Pembimbing perlu menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh narapidana untuk meniru.
 - h) Narapidana memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
 - i) Pembimbing memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila narapidana berhasil maupun kurang berhasil.
- 4) Metode pemecahan masalah (*problem solving*)

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan maupun materi.

Metode *problem solving* adalah suatu metode dalam bimbingan yang digunakan sebagai jalan untuk melatih narapidana dalam menghadapi suatu masalah yang timbul dari dirinya, keluarga, sekolah maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling sulit. Metode *problem solving* yang dimaksud adalah suatu pembelajaran

yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis. Mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menjawab suatu masalah secara ilmiah, rasional dan sistematis ini akan penulis dalam sub bab di bawah.

Metode ini dikembangkan pada bimbingan mental di ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang untuk mencari solusi dari setiap permasalahan materi atau curhat narapidana. Metode problem solving ini yang lebih banyak bekerja adalah narapidana, mereka yang memunculkan masalah sendiri dan mencoba bersama-sama dalam mencari solusi untuk bekal untuk dijalankan dalam kehidupan nyata.

Metode *Problem Solving* adalah seperti apa yang ditemukan yang dilakukan dalam proses bimbingan mental di ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang pada dasarnya mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Narapidana menjadi terampil menyelesaikan informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.

- 2) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi narapidana.
- 3) Potensial intelektual narapidana akan lebih meningkat.
- 4) Narapidana belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

Cara belajar dengan metode problem solving sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan cara berpikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Baqarah:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakallah (Q.S Al-Baqarah: 269) (Soenarjo, dkk, 2001: 82).

5) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh semua pembimbing di kelas formal maupun non formal, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir narapidana.

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Metode diskusi dilakukan oleh ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang pada bimbingan mental dilakukan pada saat pendalaman materi dan penggalian nilai yang terkandung dalam setiap materi dan kegiatan yang dilakukan terutama kesesuaiannya dengan ajaran Islam.

Metode diskusi pada bimbingan mental di ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang menurut peneliti juga dimaksudkan untuk merangsang narapidana dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian narapidana dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban

atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Penggunaan metode yang dilakukan dalam bimbingan mental di ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang menurut peneliti tergolong cukup baik karena dengan variasi dalam penggunaan metode yang disesuaikan dengan keadaan pembelajaran maka tujuan bimbingan mental akan tercapai, karena tidak mungkin untuk menuju satu tujuan pembelajaran dengan hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Demikian pula dalam proses belajar mengajar. Bila pembimbing dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan narapidana, perhatian narapidana berkurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi narapidana dalam menguasai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, Beberapa metode di atas dimaksudkan agar naskah yang diberikan dan di ajarkan kepada narapidana dan menjadi karakter dalam kehidupannya, karena dalam proses pembelajaran perlu pembentukan karakter narapidana yang

keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban manusia. Dan salah satunya adalah dengan pendidikan karakter, yang mana pendidikan ini bertujuan membentuk akhlak dengan mengajarkan beberapa karakter yang diarahkan sebagai sebuah kebiasaan. Sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan karakter tersebut akan muncul akhlakul karimah.

Pada pelaksanaan bimbingan mental di ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang menurut peneliti pembimbing berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, sehingga pembimbing tidak menjadi satu-satunya informasi, narapidana juga bisa aktif dalam pembelajaran.

4. Pengawasan Bimbingan Mental

Fungsi yang terakhir yaitu pengendalian (*controlling*) yang berfungsi mengontrol hasil yang telah dicapai. Fungsi pengendalian ini erat kaitannya dengan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Sebagai barometer atau alat pengukur sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dicapai. Bila sesuai dengan standar, maka dapat dikatakan bahwa standar itu berhasil, bila tidak sesuai dengan standar maka kegiatan itu belum bisa dikatakan berhasil.

Untuk mengetahui apakah program-program itu dilaksanakan atau tidak, bagaimana program itu dilaksanakan, sampai sejauhmana pelaksanaannya, apakah terjadi penyimpangan atau tidak dan lain sebagainya. Dalam hal ini ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang melakukan pengawasan dan penilaian, dimaksudkan agar pimpinan dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kekurangan yang ada. Sehingga akan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang sedang berlangsung. Disamping itu dapat melakukan usaha-usaha peningkatan penyempurnaan, sehingga proses pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kemandekan (berhenti) melainkan semakin meningkat dan sempurna serta mantap dan matang.

Proses pengawasan baik secara struktural dari kurve, dan tamping ke ketua ROHIS sampai ke kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang biasa dilakukan secara tertulis dan setiap kegiatan ada piagam penghargaan bagi peserta. Pembimbing juga mengawasi proses bimbingan dari administrasi absensi dari setiap program kegiatan bimbingan mental baik formal maupun non formal. Namun belum adanya format yang jelas dalam sistem pengawasan yang struktural sebagaimana pengamatan peneliti menjadikan sistem pengawasan kurang tertata dengan rapi.

Khusus evaluasi bimbingan mental terutama di Madin yang menggunakan sistem semesteran kurang efektif karena masa hukuman setiap tahanan berbeda dan terkadang akan menjadikan beberapa narapidana tidak mengikuti tes semesteran, akan lebih baik tes tersebut dilakukan setiap minggu atau sebulan untuk mengetahui tingkat pemahaman narapidana dalam memahami materi peneliti pengendalian yang paling efektif adalah pengendalian gabungan yaitu dengan cara laporan tertulis dan laporan lisan. Sehingga bila ada kesulitan dan penyimpangan pimpinan/ketua bisa secara langsung menegur dan memberi masukan alternatif pemecahannya. Akan tetapi cara ini sulit dilakukan, karena memerlukan waktu yang banyak dan tenaga yang banyak pula dari seorang pimpinan/ketua.

Menurut peneliti ada beberapa strategi yang dikembangkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kualitas bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang bagus dengan ukuran terciptanya klien/narapidana yang handal yang dapat mencapai pemahaman narapidana yang tidak hanya teori tetapi aktif dalam pendampingan narapidana (praktek dan teori baik).
- b. Memberikan arahan kepada pengajar untuk menyusun sistem evaluasi yang baik. Mulai dari cara membuat soal (praktek dan teori) sampai cara melakukan penilaian,

karena bagaimanapun tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan.

c. Menetapkan standar (tolak ukur)

Tolak ukur ini menurut penulis adalah baik karena dapat dipergunakan untuk mengukur kesungguhan sebagai anggota atau pengurus ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang. Misalnya kegiatan tentang bacaan tulis Al-Qur'an untuk dapat mengatakan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut, tentu tidaklah mungkin tanpa adanya standar. Standar itu diperoleh dari rencana itu sendiri yang telah dijabarkan dalam target-target yang diukur, baik kualitas maupun kuantitasnya.

d. Mengadakan peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi dilakukan dengan jalan pimpinan secara langsung datang dan melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah ditentukan. Dalam peninjauan pribadi ini segenap faktor yang mempengaruhi jalannya tugas pekerjaan dapat dilihat dan dinilai sendiri oleh pimpinan. Termasuk misalnya sikap para pelaksana, interaksi antara petugas yang satu dengan yang lainnya, dan lain sebagainya. Cara ini menurut pengamatan penulis merupakan cara yang terbaik, karena dengan mengadakan peninjauan pribadi akan dapat diketahui secara langsung

proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pelaksana. Sehingga bila ada kekurangan akan dapat mengetahui karena dilaksanakan sendiri tanpa ada yang menutupi. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa peninjauan secara langsung merupakan yang sebaik-baiknya.

e. Laporan tertulis

Laporan ini biasanya dilaksanakan sekaligus sebagai laporan pertanggung jawaban para pelaksana kepada pimpinan. Cara ini merupakan cara yang menurut hemat penulis kurang baik. Karena biasanya laporan yang disampaikan secara tertulis dibuat dengan sistem ABS (asal bapak senang).

B. Analisis Solusi terhadap Problematika Manajemen Pengelolaan Bimbingan Mental bagi Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang

Adanya berbagai problematika pengelolaan manajemen bimbingan mental bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang. Maka agar pelaksanaannya lancar dan tujuan yang diinginkan berhasil harus diusahakan solusinya. Adapun beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Adanya pengklasifikasian narapidana berdasarkan hal-hal tertentu, seperti umur, tingkat pendidikan, tingkat kejahatan, pemahaman keagamaan dan sebagainya sehingga akan

mempermudah pelaksanaan bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang.

2. Motivasi kepada narapidana untuk mengikuti kegiatan bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang hendaknya senantiasa diberikan karena hal itu akan sangat bermanfaat bagi diri narapidana sendiri untuk bekal kembali bergabung bersama masyarakat setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.